

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Pendekatan deskriptif adalah untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:35). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dapat diketahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan, adakah pengaruh peran komite audit dan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* sehingga dapat menjawab dan menggambarkan masalah atau pertanyaan-pertanyaan tentang penelitian ini.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait praktik Komite Audit dan Audit Internal yang berhubungan dengan *Good*

*Corporate Governance* seperti komite audit, satuan pengawas intern, sekretaris perusahaan dan staff keuangan pada PT. Pindad (Persero) pada tahun 2020 yang berjumlah 136 orang.

### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:116). Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu untuk dipelajari dan diambil kesimpulan untuk mewakili dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti dan agar memudahkan penelitian, peneliti menetapkan hanya pihak yang terkait praktik Komite Audit dan Audit Internal yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* pada PT. Pindad (Persero) serta sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

## **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

### **3.3.1. Data Penelitian**

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 136 berupa bagian komite audit, satuan pengawas intern, sekretaris perusahaan dan staff keuangan yang bekerja pada PT. Pindad (Persero). Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan

bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Hal tersebut dikarenakan untuk memperoleh informasi dari sampel penelitian sehubungan dengan hal-hal yang mereka ketahui dan sesuai dengan keadaan responden.

Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu Peran Komite Audit, Audit Internal dan *Good Corporate Governance*. Kuisisioner di sebar melalui *google form* yang disebar melalui pesan *whatsapp*.

Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2017:134) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau fenomena sosial karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai keadaan sosial. Skala penilaian dari 1 hingga 5 untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Responden hanya perlu memberikan tanda centang ke jawaban yang akan dipilih. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di dalam penelitian ini :

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban kurang setuju/netral (N)
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

### **3.3.2. Metoda Pengumpulan Data**

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan membagikan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2017:6). Data yang

digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan menggunakan data primer, sekunder, dan studi internet. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan hal sebagai berikut :

### 1. Data Primer – Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Sugiyono (2017:193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian, dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan sehingga memperoleh data yang sesuai. Jenis kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup, responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan melalui *google form*. Alasan peneliti menggunakan kuesioner tertutup melalui *google form* karena memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan lebih praktis. Pengumpulan data dengan kuesioner ini dilengkapi dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan.

Adapun Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menggunakan data primer adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kuesioner kepada seluruh responden via *whatsapp*
- b. Responden diminta waktu 7 (tujuh) hari untuk mempelajari dan mengisi kuesioner yang diberikan melalui *google form*.

### 2. Data Sekunder – Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2017:193) yang dimaksud data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literature-literature yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori dan berbagai penjelasan mengenai masalah yang diteliti.

### 3. Studi Internet (*Internet Research*)

Karena keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka peneliti juga melakukan *browsing* pada situs terkait untuk memperoleh tambahan literature atau data relevan lain yang diperlukan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:60) menyatakan bahwa variabel penelitian dapat diartikan segala sesuatu yang sejak awal telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk kemudian dimengerti dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel operasionalisasi bertujuan untuk menentukan indikator-indikator. Variabel dalam suatu penelitian biasanya dinyatakan dalam bentuk huruf X dan Y sebagai simbol untuk membedakan jenis variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data Variabel penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2017:61). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independent yaitu Peran Komite Audit ( $X_1$ ) dan Audit Internal ( $X_2$ ).

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penerapan *Good Corporate Governance* (Y).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Peran Komite Audit (X <sub>1</sub> )	Tanggung Jawab Pengujian terhadap Laporan Keuangan yang di Audit Auditor Internal dan Auditor Eksternal/Independen untuk dilaporkan kepada Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat dan Mengamati pembuatan laporan tahunan gabungan dan akun-akun terkait, serta memberikan rekomendasi bila diperlukan.</li> <li>2. Mengadakan diskusi dengan auditor dan manajemen tentang dasar atau kebijakan akuntansi yang ditetapkan.</li> <li>3. Melakukan penelaahan terhadap semua perubahan dari perlakuan akuntansi serta pengaruhnya terhadap hukum perusahaan dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.</li> <li>4. Melakukan penelaahan tengah tahunan dan tahunan terhadap keuangan termasuk juga prospek perusahaan sebelum diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Sebagai dasar untuk persetujuan.</li> </ol>	Likert

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Melakukan penelaahan terhadap kemungkinan adanya perubahan perlakuan akuntansi di masa yang akan datang.</li> <li>6. Melakukan pengawasan terhadap hasil audit.</li> <li>7. Meneliti laporan keuangan yang telah diberikan opini oleh auditor.</li> <li>8. Menilai pelaksanaan pekerjaan auditor.</li> <li>9. Mengikuti pembahasan hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor.</li> </ol>	
	<p>Tanggung Jawab terhadap Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memonitor proses pengadilan yang sedang terjadi ataupun yang ditunda serta yang menyangkut masalah <i>Corporate Governance</i> dalam hal mana perusahaan menjadi salah satu pihak yang terkait di dalamnya.</li> <li>2. Memastikan kasus-kasus penting yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan</li> </ol>	Likert

		<p>yang merugikan perusahaan, dan kecurangan.</p> <p>3. Menilai kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, etika, benturan kepentingan dan penyelidikan terhadap perbuatan yang merugikan perusahaan dan kecurangan.</p> <p>4. Memastikan auditor internal untuk melaporkan hasil pemeriksaan <i>Corporate Governance</i> dan temuan-temuan penting lainnya.</p>	
	<p>Tanggung Jawab terhadap Pengawasan Perusahaan (<i>Corporate Control</i>)</p>	<p>1. Memahami sistem pengendalian intern.</p> <p>2. Melakukan penelitian dan pemeriksaan tentang kecukupan dan efektifitas sistem pengawasan intern.</p> <p>3. Memahami tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko.</p> <p>4. Memonitor proses pengawasan yang dilakukan</p>	Likert

		oleh auditor internal.	
Audit Internal (X <sub>2</sub> )	Manajemen Resiko terhadap Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat dan mengamati semua catatan yang dalam perusahaan/grup perusahaan, dan <i>advice</i> kepada pimpinan perusahaan, baik Direktur Utama maupun Direktur lainnya.</li> <li>2. Memastikan kebenaran dan kecukupan data-data akuntansi dan keuangan dalam penerapan untuk pengawasan operasi perusahaan</li> <li>3. Memastikan dapat dipercayainya data-data akuntansi dan data lainnya yang disajikan oleh perusahaan.</li> <li>4. Meneliti Laporan dari waktu ke waktu kepada manajemen dari hasil pekerjaan yang dilakukan, identifikasi masalah dan saran/solusi yang harus diberikan.</li> </ol>	Likert

	Pengendalian terhadap Tata Kelola Perusahaan <i>(Corporate Governance)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, dan prosedur yang telah ditetapkan.</li> <li>2. Menilai kerjasama dengan Eksternal Auditor sehubungan dengan penilaian atas Pengendalian Intern (<i>Internal Control</i>).</li> <li>3. Me-review berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan perusahaan.</li> <li>4. Me-review berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.</li> <li>5. Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumber daya.</li> <li>6. Me-review berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya konsisten</li> </ol>	Likert
--	---	---	--------

		dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.	
	Tata Kelola Perusahaan ( <i>Corporate Governance</i> ) terhadap Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan.</li> <li>2. Menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan berkenaan dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham.</li> <li>3. Melaporkan kepada pimpinan audit tentang berbagai keadaan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan audit.</li> <li>4. Mengevaluasi <i>risk exposure</i> yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan yang strategis.</li> </ol>	Likert

		5. Melakukan konsultasi dan terkait dengan tata kelola, manajemen resiko, dan kontrol yang sesuai untuk perusahaan.	
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (Y)	Keterbukaan informasi ( <i>Transparency</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengambilan keputusan oleh manajemen dilakukan secara terbuka.</li> <li>2. Perusahaan membuat dan menetapkan tujuan, Visi, dan Misi perusahaan dengan jelas.</li> </ol>	Likert
	Akuntabilitas ( <i>Accountability</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Komisaris dan Direksi bertindak berdasarkan informasi yang lengkap, itikad baik, dan kepentingan yang baik bagi perusahaan dan pemegang saham.</li> <li>2. Dewan Komisaris dan Direksi memberlakukan semua pemegang saham secara layak.</li> </ol>	Likert

	Pertanggungjawaban ( <i>Responsibility</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan melaporkan dan membayar pajak tepat waktu.</li> <li>2. Perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggungjawab sosial.</li> </ol>	Likert
	Kemandirian ( <i>Independency</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan perusahaan bebas dari pengaruh pihak lain.</li> <li>2. Kegiatan Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.</li> </ol>	Likert
	Kewajaran ( <i>Fairness</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hak-hak pemegang saham terpenuhi dengan baik.</li> <li>2. Pemegang saham mendapatkan pembagian laba perusahaan berupa dividen.</li> </ol>	Likert

### 3.5. Metoda Analisis Data

Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25. Teknik Analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, pengukuran semua variabel ini dengan skala ordinal atau skala *likert*. Analisis ini dilakukan untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

#### 3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *rang*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan jabatan dalam perusahaan.

### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

#### **3.5.2.1. Uji Validitas**

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang ingin diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur untuk melakukan tugasnya dalam menilai apakah alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* menggunakan komputer program SPSS versi 25 *For Windows* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid.

#### **3.5.2.2. Uji Reliabilitas**

Setelah melakukan pengujian validitas kuesioner, maka kuesioner tersebut diuji reabilitasnya. Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*.

*Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,7$  (Ghozali, 2018:48). Dengan variabel peran komite audit, audit internal dan penerapan *Good Corporate Governance*. Dilakukan menggunakan komputer program SPSS versi 25 *For Windows*. Setelah diperoleh hasil perhitungan yang tepat, kemudian disesuaikan dengan kaidah yang berlaku untuk mengetahui tinggi rendahnya alat ukur tersebut. Berikut kaidah reliabilitasnya :

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Koefisien Reliabilitas**

Nilai Koefisien	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliable
0,7 – 0,9	Reliable
0,4 – 0,7	Cukup Reliable
0,2 – 0,4	Kurang Reliable
< 0,2	Tidak Reliable

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Ghozali (2018:110) sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Pengujian terhadap normalitas regresi dalam penelitian ini juga digunakan uji *Plot Probability Normal* (P-P Plot). *Plot Probability Normal* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data pada grafik Normal P-P Plot of Regression *Standardized Residual* akan terletak disekitar garis diagonal atau tidak terpenjar jauh dari garis diagonal. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali:2018:156).

### **3.5.3.2. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. (Ghozali, 2018:103). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas (multiko) pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2018:108).

### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu (SRESID) dan residual yaitu (ZPRED). Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.(Ghozali,2018:96).

Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Bebas (Penerapan *Good Corporate Governance*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Peran Komite Audit

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Audit Internal

$X_1$  = Variabel Peran Komite Audit

$X_2$  = Variabel Audit Internal

$e$  = Standar *error*

#### 3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghozali (2018:95) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.5.3.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial atau biasa disebut uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

#### 3.5.3.4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama/Simultan (Uji f)

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama/Simultan atau biasa disebut uji f digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan sebesar  $\leq 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai *p-value* F-statistik  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai *p-value* F-statistik  $\geq 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen